

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Dalam kehidupan sehari-hari matematika memegang peranan penting, begitu juga dengan ilmu pengetahuan lain. Karena pentingnya ilmu matematika itulah maka upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menciptakan suasana yang menyenangkan saat proses belajar mengajar berlangsung. Minat belajar peserta didik kadang menurun ketika menemui pelajaran matematika yang biasa dianggap sebagai pelajaran yang sulit dimengerti dan membosankan. Hal ini disebabkan karena setiap proses belajar mengajar matematika dilaksanakan didalam kelas biasanya guru menerangkan setelah itu peserta didik diminta mengerjakan soal pada lembar jawaban yang disediakan, yang biasa disebut Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS merupakan kumpulan lembaran pedoman bagi peserta didik untuk melakukan sesuatu kegiatan yang telah dirancang dan direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Ali: 2008).

Setiap proses belajar mengajar pada pelajaran matematika dalam setiap pertemuan diakhiri dengan memberikan latihan-latihan soal dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS ini digunakan untuk memancing aktivitas belajar peserta didik untuk menyelesaikan suatu tugas dan peserta didik mengerjakannya tanpa merasa terpaksa, sedangkan peserta didik membutuhkan suatu pembelajaran yang menyenangkan. Peneliti tertarik membuat LKS berbentuk komik karena komik berisi urutan cerita bergambar dengan menggunakan bahasa yang universal sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan komik adalah bacaan yang digemari oleh banyak kalangan mulai anak – anak hingga orang dewasa. Karena keunikan fungsinya sebagai media pendidikan dan media hiburan. Komik sebagai media visual diasumsikan dapat memberikan pengaruh terhadap perolehan pengetahuan sebagai hasil belajar, karena mampu menarik minat dan perhatian

dalam menyampaikan informasi. Hal ini sesuai dengan perannya untuk memvisualisasikan ide-ide atau gagasan. Pembelajaran dengan menggunakan LKS berbentuk komik menjadi salah satu alternatif yang diperkirakan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika yang akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran matematika di sekolah.

Scott (2008:1) mengemukakan bahwa berdasarkan karakteristiknya komik memiliki tujuan, cerita, gambar dan bahasa yang komunikatif sehingga dapat membantu dalam memahami makna yang terkandung dalam komik itu sendiri. Melalui komik, peserta didik bisa memahami bahwa membaca adalah kegiatan yang menyenangkan. Selain itu komik dapat menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik sehingga materi yang diajarkan dapat lebih mudah dimengerti oleh peserta didik .

Peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika saat melakukan observasi di SMP Muhammadiyah 7 Cerme pada bulan februari. Dari hasil wawancara dengan guru matematika bahwa di SMP Muhammadiyah 7 Cerme setiap tingkatan kelas terdiri dari 3 kelas yaitu VIIA, VIIB, VIIC. Tidak ada kelas unggulan, jadi semua kelas terdiri dari peserta didik yang memiliki kapasitas kepiintaran beragam. Karakteristik peserta didik yang ada di tiap-tiap kelas berbeda-beda. Dari hasil wawancara dengan guru matematika untuk kelas VIIB rata-rata peserta didik malas, pada saat pelajaran kurang memperhatikan penjelasan guru serta apabila diminta untuk mengerjakan soal-soal kurang berminat. Dari beberapa alasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dikelas VIIB dengan tujuan agar peserta didik memiliki minat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan LKS berbentuk komik karena di SMP Muhammadiyah 7 Cerme, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang digunakan khususnya pelajaran matematika hanya berisi soal – soal materi yang berbentuk objektif maupun essay, kemasan isi soal – soalnya kurang membuat peserta didik merasa tertarik untuk mengerjakan. Peneliti mengambil materi trapesium dan layang-layang dengan alasan materi tersebut ada pada semester genap karena penelitian dilaksanakan pada semester genap dan trapesium dan

layang – layang merupakan bangun segi empat. Bangun tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang diperoleh dan penerapan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “ Penggunaan komik sebagai Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran matematika pada materi pokok trapesium dan layang–layang kelas VIIB SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik”. Dengan menggunakan komik \_diharapkan dapat membangkitkan perhatian dan minat peserta didik terhadap matematika.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas peserta didik dalam pembelajaran matematika pada materi pokok trapesium dan layang – layang dengan menggunakan komik sebagai LKS?
2. Bagaimanakah respon peserta didik terhadap pembelajaran matematika pada materi pokok trapesium dan layang– layang dengan menggunakan komik sebagai LKS?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran matematika pada materi pokok trapesium dan layang–layang dengan menggunakan komik sebagai LKS?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai rumusan masalah diatas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui hal sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran matematika pada materi pokok trapesium dan layang – layang dengan menggunakan komik sebagai LKS.

2. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap pembelajaran matematika pada materi pokok trapesium dan layang–layang dengan menggunakan komik sebagai LKS.
3. Mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran matematika pada materi pokok trapesium dan layang–layang dengan menggunakan komik sebagai LKS.

#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai:

1. Proses belajar – mengajar oleh guru untuk menarik perhatian dan minat peserta didik terhadap matematika. Apabila guru tidak memiliki kemampuan dalam membuat komik, guru bisa melakukan kerjasama dengan orang ahli membuat komik.
2. Motivator bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang serupa.
3. Motivator bagi penulis buku untuk membuat buku pelajaran matematika.

#### **1.5 DEFINISI OPERASIONAL**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam penelitian ini maka penulis mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Komik adalah gambar dan lambang yang diletakkan saling berdampingan dalam urutan yang disengaja untuk menyampaikan informasi/ mnghasilkan tanggapan ([www.komiki Indonesia.com/index.php](http://www.komiki Indonesia.com/index.php)).
2. LKS adalah kumpulan lembaran pedoman bagi siswa untuk melakukan sesuatu kegiatan yang telah dirancang dan direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan Ali(2008).
3. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Uno (2006:2).
4. Aktivitas peserta didik adalah sejumlah keterlibatan dalam kegiatan belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan komik sebagai LKS.
5. Respon peserta didik adalah tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran matematika dengan komik sebagai LKS.

6. Ketuntasan belajar adalah jika peserta didik telah memperoleh skor minimal 65, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat peserta didik yang telah tuntas belajar. Penentuan kriteria ketuntasan belajar ditentukan oleh sekolah masing-masing. Dari hasil observasi dengan guru matematika di SMP Muhammadiyah 7 Cerme, rata-rata kemampuan peserta didik rendah, sehingga sekolah menetapkan skor 65. (Arsip ketuntasan belajar SMP Muhammadiyah 7 Cerme)

## **1.6 ASUMSI DAN BATASAN MASALAH**

Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik memberikan pernyataan yang sebenarnya pada saat pembagian angket yang dilakukan setelah pembelajaran dan tes tulis terlaksana. Pembagian angket bertujuan memperoleh data respon peserta didik terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Sebelum angket dibagikan, peserta didik diberi informasi bahwa angket yang dibagikan tidak mempengaruhi nilai.
2. Dalam mengerjakan tes tulis peserta didik tidak dapat diperhatikan/ dilihat peneliti secara keseluruhan, maka diasumsikan peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian menjawab pertanyaan dalam soal – soal yang diberikan sesuai dengan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.
3. Observasi dilakukan dengan cara seksama dan pengamat menuliskan secara jujur pada lembar observasi.

Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menganalisa hasil penelitian tentang aktivitas, respon dan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematika menggunakan komik sebagai LKS.
2. Hasil penelitian ini tidak digeneralisasikan untuk kelas VII SMP diruang dan sekolah lain.
3. Penelitian ini hanya membahas materi trapesium dan layang – layang.